

MANAJEMEN TAHFIZ AL-QUR'AN DI RA AL FIRDAUS KISARAN TIMUR ASAHAN

Nurhani & Fuji Rahmadi P

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

nurhaninur71@gmail.com ; fujirahmadi@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

Early childhood education institutions in the modern era offer various superior programs, one of which is the Al-Qur'an tahfiz program. Implementing the Tahfiz Al-Qur'an program requires good management with the stages of planning, organizing, implementing and monitoring. For young children who have a tendency to play, they need to manage memorization activities in an interesting and fun way. The aim of this research is to determine the management of the Al-Qur'an tahfiz program at RA Al Firdaus Kisaran Timur Asahan. The method used in this research is qualitative with data collection techniques using participant observation and in-depth interviews. All existing data is analyzed using the stages of data condensation, data display and verification. The findings in this research are that in the tahfiz Al-Qur'an program at RA Al Firdaus, the planning carried out was a clear formulation of the vision, mission, goals, targets and learning tools. In the organizing process, efforts were made to group children's ages by memorization level and target. In implementation, school principals and teachers have a strong commitment and various methods that are relevant and interesting and there is no coercion in teaching children to memorize the Al-Qur'an. Furthermore, in supervision, the institution carries out a program of observation, supervision, daily and end-of-semester assessments. Supervision is carried out by the principal and teachers at RA Al Firdaus on an ongoing basis and in collaboration with parents.

Keywords: *Management; Tahfiz Al-Qur'an; Early childhood*

Abstrak : Lembaga pendidikan anak usia dini di era modern hadir dengan penawaran berbagai program-program unggulan, salah satu diantaranya adalah program tahfiz Al-Qur'an. Penyelenggaraan program Tahfiz Al-Qur'an membutuhkan manajemen yang baik dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Anak usia dini yang memiliki kecenderungan bermain, dibutuhkan pengelolaan kegiatan menghafal dengan menarik dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen program tahfiz Al-Qur'an di RA Al Firdaus Kisaran Timur Asahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan observasi partisipan, wawancara mendalam. Seluruh data yang ada dianalisis dengan tahapan kondensasi data, display data dan verifikasi. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah dalam program tahfiz Al-Qur'an di RA Al Firdaus, perencanaan yang dilakukan

adalah perumusan yang jelas tentang visi, misi, tujuan, target dan perangkat pembelajaran. Dalam proses pengorganisasian, upaya yang dilakukan adalah pengelompokkan usia anak dengan tingkat dan target hafalan. Dalam pelaksanaan, kepala sekolah dan guru mempunyai komitmen kuat dan berbagai metode yang relevan dan menarik serta tidak ada paksaan dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada anak. Selanjutnya dalam pengawasan, pihak lembaga melakukan program observasi, supervisi, penilaian harian dan akhir semester. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di RA Al Firdaus secara berkesinambungan dan berkolaborasi dengan orang tua.

Kata Kunci : Manajemen; Tahfiz Al-Qur'an; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Manusia terlahir ke dunia dengan beragam karakter, kemampuan dan keterampilan yang melekat dalam diri. Keseluruhannya menjadi modal utama bagi kehidupan dan penghidupan manusia. Untuk mengarahkan kehidupan menjadi baik, maka dibutuhkan manajemen kehidupan yang baik. Pentingnya manajemen yang baik dalam kehidupan akan memudahkan manusia dalam menyikapi persoalan kehidupan. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber manusia dan sumber lain. (Santika et al., 2023) Setiap organisasi akan berkembang dan maju apabila didukung oleh pengelolaan manajemen yang baik. (Marfuah & Mulyoto, 2021) Sama halnya dengan program-program yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan akan menjadi manfaat dan dapat dirasakan oleh seluruh elemen pendidikan apabila dikelola dengan manajemen yang baik.

Di era modern ini, lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini menawarkan berbagai program-program unggulan, salah satu diantaranya adalah program Tahfiz Al-Qur'an. Program ini merupakan salah satu cara lembaga pendidikan anak usia dini untuk menjawab kebutuhan pasar yang mulai sadar akan pentingnya pendidikan agama terutama menghafal Al-Qur'an dan untuk mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan lembaga pendidikan.

Program-program yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan anak usia dini, membutuhkan manajemen yang baik. Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan sebagaimana penelitian dari (Suharni, 2019) bahwa manajemen menjadi salah satu yang diprioritaskan untuk menjamin kualitas pendidikan, agar betul-betul nampak *outcome*-nya. Namun masih banyak lembaga pendidikan yang masih mengelola seadanya tanpa

manajemen yang bagus. Manajemen pendidikan yang bagus adalah lembaga pendidikan yang visioner, berawal dari misi yang jelas untuk luaran yang berkualitas.

Penyelenggaraan program Tahfiz Al-Qur'an membutuhkan manajemen yang baik dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen yang dimaksud dalam program tahfiz Al-Qur'an untuk anak usia dini tidak hanya fokus pada target hafalan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Manajemen yang dimaksud dalam program tahfiz Al-Qur'an ini juga terkait dengan aktivitas yang dilakukan dalam menghafal harus mengarah pada aktivitas yang menyenangkan.

Sejatinya kegiatan menghafal pada level anak usia dini bukanlah program wajib, ini merupakan program tambahan yang harus diberikan improvisasi kegiatan yang menarik. Hal tersebut didasari oleh konsep belajar pada anak usia dini sebagaimana dikemukakan oleh (M. Fadlillah, 2016) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran pada usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Proses pembelajaran yang dilakukan harus berangkat dari yang dimiliki anak. Setiap anak membawa seluruh pengetahuan yang dimilikinya terhadap pengalaman-pengalaman baru. (Ramadina, 2022)

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak. (Mursid, 2015) Pendapat (Novan Ardy Wiyani, 2016) menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak.

Masa anak-anak adalah masa peka dalam menerima berbagai rangsangan dari lingkungan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. (Setia Budiyanti, Turini Erawati, 2018) Mengajarkan Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dan pedoman dalam hidupnya. Membiasakan

anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an dari semenjak kecil adalah salah satu upaya mendidik anak untuk mencintai Al-Qur'an.

Beberapa penelitian yang menyoroti program tahfiz Al-Qur'an pada anak usia dini seperti (Enung Nugraha, 2020) dan (Muqit & Maskur, 2021; Noorfaizah, 2018) menyatakan bahwa program tahfiz Al-Qur'an pada anak usia dini diperlukan manajemen yang baik dan menyesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan dalam program tahfiz Al-Qur'an perlu dilakukan dengan berbagai pendekatan yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Al Firdaus Kisaran, bahwa program tahfiz menjadi program unggulan yang dilaksanakan oleh guru-guru di RA tersebut. Ada hal yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih mendalam tentang pelaksanaan program tahfiz di RA Al Firdaus, kegiatan menghafal diterapkan oleh guru dengan kegiatan yang menyenangkan, metode yang digunakan juga metode yang membangkitkan gairah anak didik untuk terlibat dalam kegiatan tahfiz tersebut. Selain itu RA Al Firdaus juga sudah empat tahun melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an. Untuk mengapresiasi anak-anak yang telah menuntaskan target hafalannya, setiap tahun diadakannya wisuda untuk memberikan semangat dan penghargaan.

Kegiatan tahfiz Al-Qur'an bukanlah kegiatan yang mudah untuk diterapkan pada anak usia dini yang memiliki kecenderungan bermain, dan tentu saja salam kondisi seperti itu sulit bagi anak usia dini untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik. Maka dibutuhkan pengelolaan yang sesuai untuk pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an tersebut.

Pengelolaan manajemen program tahfiz Al-Qur'an merupakan hal yang paling pokok untuk mewujudkan suatu program tersebut. Keberhasilan pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program tahfiz Al-Qur'an harus dipersiapkan dengan matang serta membutuhkan analisis mendalam mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. karena itu dibutuhkan suatu manajemen dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an, khususnya untuk anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen program tahfiz Al-Qur'an di RA Al Firdaus Kisaran Timur Asahan yang dilihat dari perencanaan yang diterapkan lembaga dan guru, selanjutnya pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program tahfiz Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang ditujukan untuk melihat dan mengkaji manajemen tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan di RA Al Firdaus Kisaran Timur Asahan. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Adapun proses penelitian ini diawali dengan keterlibatan peneliti dalam mengamati aktivitas pembelajaran secara mendalam di lokasi penelitian, khususnya pada pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala dan guru-guru di RA Al Firdaus terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Setelah data sudah terpenuhi selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan tahapan Hubermas yaitu kondensasi data, mendisplay data dan memverifikasi data atau menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Mei 2023 sampai dengan Juli 2023.

HASIL

Hasil penelitian ini berdasarkan data yang sudah diperoleh dan dianalisis, bahwa manajemen program tahfiz Al-Qur'an di RA Al Firdaus disusun sesuai dengan visi, misi lembaga dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan.

Perencanaan dan Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Qur'an di RA Al Firdaus

Perencanaan program tahfiz Al-Qur'an di RA Al Firdaus diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, rencana program pembelajaran harian dan rencana program pembelajaran mingguan. Perangkat pembelajaran ini menurut pendapat Ibu Hani sebagai kepala RA Al Firdaus bahwa adanya perangkat pembelajaran digunakan untuk mengatur alur pengajaran selama pembelajaran berlangsung selama satu tahun akademik. Adanya perangkat pembelajaran akan memudahkan keberlangsungan program tahfiz Al-Qur'an untuk anak usia dini.

Pendapat yang senada diungkapkan oleh Ibu Yusnida bahwa perangkat pembelajaran digunakan sebagai persiapan dalam program tahfiz Al-Qur'an dijadikan dasar dan bahan pengajaran mengenai kapan ayat diajarkan, kapan waktu untuk muroja'ah, media apa saja yang akan disiapkan untuk waktu tersebut. Selain itu guru juga dapat mengetahui target untuk mendukung pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian setiap harinya.

RA Al Firdaus dalam merencanakan program tahfiz Al-Qur'an juga mempersiapkan media penghubung komunikasi guru dengan orang tua. Media ini sebagai kontrol kerjasama antara guru dan orang tua terkait hafalan anak. Perencanaan yang disiapkan menurut keterangan Ibu Azizah adalah penyediaan kartu komunikasi hafalan. Dengan adanya kartu komunikasi hafalan, mampu melibatkan guru dan orang tua secara aktif dalam membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Proses menghafal bukanlah hal yang mudah, terlebih lagi untuk anak usia dini yang memiliki kecenderungan keinginan yang masih berubah-ubah, persiapan yang perlu dilakukan, Ibu Hani menambahkan bahwa perencanaan yang dilakukan adalah menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan menghafal dengan menyenangkan, selain itu guru juga diberikan stimulus untuk melakukan kegiatan menghafal dengan gerakan-gerakan yang menyenangkan.

Setelah merencanakan berbagai aktivitas dalam program tahfiz Al-Qur'an, lembaga pendidikan RA Al Firdaus juga melakukan pengorganisasian dalam program tahfiz Al-Qur'an di RA Al Firdaus dalam pengamatan peneliti lebih memfokuskan pada pengelompokan usia anak dan target hafalan yang diberikan. Berdasarkan pernyataan Ibu Anggi bahwa anak usia 4-5 tahun memiliki target menghafal surah Ad Duha sampai dengan An Nas. Sedangkan Anak usia 5-6 tahun mempunyai target Surah Al-A'laa sampai dengan Surah An Nas.

Pelaksanaan dan Pengawasan Program Tahfiz Al-Qur'an di RA Al Firdaus

Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di RA Al Firdaus merupakan implementasi dari data yang sudah diorganisir dan direncanakan dalam persiapan pembelajaran. Selain berupaya untuk menjadikan anak mampu menghafal dengan baik, program tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan untuk membentuk emosional seorang anak untuk menanamkan nilai dan norma. Pada usia ini dimulai dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan harus dihindari untuk tidak memaksa anak untuk menghafal Al-Qur'an.

Adapun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang digunakan oleh guru-guru di RA Al Firdaus berdasarkan pengamatan peneliti adalah metode mendengar atau tasmi', Talaqqi) dan Iqra'. Untuk target harian hafalan anak yaitu 1 (satu) ayat setiap hari dengan waktu murojaah pada setiap akhir pekannya. Dalam metode tasmi' ini yang disesuaikan dengan dunia anak-anak yang dilakukan dengan berbagai media permainan dengan diperdengarkan murottal pada ayat atau surat yang sedang dihafalkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Ibu Hani bahwa metode talaqqi dalam penghafalan Al Qur'an yang digunakan ada 3 (tiga) metode yang diterapkan yakni *Musyafahah*, *Ardul Qira'ah* dan *Tikrar*.

Ibu Hani menambahkan bahwa metode *musyafahah* yaitu dengan membacakan terlebih dahulu, kemudian disusul peserta didik. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara menerapkan huruf (makharijul huruf) dengan benar. Sedangkan anak didik dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik dari guru untuk ditirukan. Selanjutnya metode *Ardul qira'ah*, atau biasa disebut setoran, yaitu peserta didik membaca di depan guru dan guru menyimak setoran hafalan yang selanjutnya dituliskan dalam buku catatan pencapaian harian anak. Selanjutnya metode *Tikrar*, yaitu guru mengulang-ulang bacaan sedangkan anak menirukannya tiap kata secara berulang sehingga dapat dikatakan benar.

Berdasarkan tiga metode yang guru-guru terapkan, selanjutnya menurut pengamatan peneliti adapun pengaturan waktu untuk pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah: 1) pagi hari setelah berdo'a digunakan untuk hafalan baru; 2) siang sebelum pulang digunakan untuk muroja'ah atau pengulangan hafalan hari tersebut. Selanjutnya peneliti menanyakan perihal pemilihan hafalan surah, Ibu Anggi menjelaskan bahwa pemilihan hafalan surat dimulai dari surat al fatimah dikarenakan surat tersebut adalah surat yang sering diulang-ulang anak dalam setiap kegiatan sholat. Oleh karenanya surat tersebut haruslah dihafal secara benar oleh anak pada awalnya.

Pelaksanaan penilaian hafalan dilakukan meliputi penilaian harian, penilaian kenaikan surat, dan penilaian akhir semester dengan unsur penilaian yang terdiri dari hafalan, tajwid dan adab. Apabila terdapat anak didik yang belum dapat menghafal sesuai target, maka akan diberikan bimbingan dan pendampingan agar tetap semangat untuk menghafal. Karena memang tidak ada paksaan dan anak mempunyai tabiat, karakter, dan kemampuan yang berbeda-beda. Berdasarkan pendapat Ibu Yusnida bahwa hal terpenting dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini adalah tetap memberikan motivasi agar semangat, usaha, dan kemauan tersebut terus ada dalam diri anak didik. Laporan hasil pembelajaran tahfiz berupa laporan harian dan laporan semester dalam bentuk raport yang diserahkan kepada wali murid. Adapun kategori penilaian terdiri dari: berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, belum berkembang.

Pengawasan pembelajaran kepala sekolah sebagai pimpinan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen sangat menekankan kerjasama didasari keikhlasan, semangat dan loyalitas. Hal ini peneliti peroleh dari pengamatan secara langsung di lokasi penelitian.

Perencanaan strategik dilakukan dengan penyusunan rencana pembelajaran mulai dari tahunan, semester, bulanan, mingguan sampai harian. Dalam hal pengorganisasian, dilaksanakan dengan koordinasi tugas, kesempatan, pengalaman dan wawasan dengan komunikasi terbuka, mengadakan pertemuan rutin tiap jum'at yang membahas upaya peningkatan kinerja. Pengawasan dilakukan dengan observasi langsung, melalui supervisi, rapat rutin dengan pendidik. Kerjasama dilakukan dengan orangtua, melalui kegiatan pertemuan *parenting* dan mitra terkait. Penilaian dan evaluasi dilaksanakan dengan catatan harian maupun semester terkait pencapaian dan informasi perkembangan tahfiz anak didik.

Pengawasan program tahfiz Al-Qur'an tidak hanya pada tingkat hafalan yang dimiliki anak didik, kepala sekolah juga memperhatikan minat dan perasaan yang dirasakan oleh anak didik selama menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan karena kepala sekolah menyadari bahwa dunia anak usia dini masih dalam dunia bermain, sehingga memaksakan anak untuk menghafal akan mengganggu lajur perkembangan anak. Oleh sebab itu kepala sekolah memperhatikan interaksi yang dilakukan guru dan anak didik dalam kegiatan menghafal. Kepala sekolah menekankan kepada guru bahwa gunakanlah metode yang menarik dan menyenangkan, menggunakan gerakan dan irama yang menyenangkan.

PEMBAHASAN

Program tahfiz Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan program yang baik jika dikemas dengan baik dan menyenangkan. RA Al Firdaus sebagai lokasi penelitian memiliki manajemen yang baik. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah dan guru menerapkan empat fungsi dalam manajemen yaitu perencanaan sesuai dengan kebutuhan anak, pengorganisasian sesuai perkembangan anak, pelaksanaan tahfiz yang menyenangkan dan pengawasan yang berkesinambungan.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap umat Islam, membimbing generasi emas Islam merupakan salah satu langkah baik untuk memajukan peradaban. Anak usia dini sebagai generasi emas, jika dikenalkan dengan Al-Qur'an maka akan memudahkan untuk mempelajari Al-Qur'an di masa yang akan datang. Dalam mempelajari Al-Qur'an, dibutuhkan manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang baik. Hal ini senada dengan pendapat (Khoirun Nidhom, 2020) bahwa program tahfiz Al-Qur'an untuk anak usia dini akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan manajemen dan metode yang variatif dan baik.

Seorang guru menyampaikan materi tahfiz Al-Qur'an dengan memberikan contoh bacaan yang lebih pendek sebelum menggabungkannya menjadi satu ayat secara utuh. Hal ini dapat membantu anak mengenal potongan ayat sebelum menghafal keseluruhan. Pengenalan kepada anak oleh guru menurut (Mansur, 2011) perlu diberikan sebelum anak mencapai kemampuan menghafal ayat. Pengenalan materi mulai dari bacaan pendek hingga ayat per ayat menunjukkan materi yang diberikan disampaikan secara bertahap mulai dari sederhana ke rumit.

Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an pada anak usia dini, dibutuhkan pengayaan metode dan strategi yang berdaya ubah. Guru pendidikan anak usia dini menggunakan strategi pengulangan sebagai strategi utama dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak termasuk tentang Al-Qur'an. Guru mengulang materi sebelum anak dapat menghafal ayat maupun ketika anak telah mampu menghafal ayat. Guru memberikan contoh ayat Al-Qur'an secara langsung kepada anak, kemudian anak menirukan. Guru mengulang kembali tiga hingga lima kali pada setiap ayat. Setelah guru menyampaikan semua materi guru meminta anak mengulang kembali materi yang disampaikan. Pengulangan materi dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sesuai dengan penerapan pembelajaran behavioristik yang dikemukakan oleh (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015) agar seseorang bisa mentransfer pesan yang didapatnya dari *short time memory* ke *long time memory* dibutuhkan pengulangan sebanyak-banyaknya.

Upaya guru menciptakan suasana belajar tahfiz Al-Qur'an yang lebih kondusif bagi anak usia dini sesuai dengan pendapat (Harfiani, 2020) adalah suasana yang memberikan rasa aman dan penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat. Selain itu, peraturan yang dibuat oleh guru sesuai dengan pendapat (Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, 2017) untuk memastikan pelajaran berjalan lancar adalah dengan menetapkan aturan dan prosedur yang jelas sejak awal. Komitmen di awal pertemuan harus diiringi dengan aktivitas yang menyenangkan sehingga anak akan tetap menjalankan komitmen tersebut secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Manajemen tahfiz Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Al Firdaus dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara baik dan menyenangkan. Adapun program tahfiz Al-Qur'an diawali dengan perencanaan yang sudah

memiliki rumusan yang jelas tentang visi, misi, tujuan, target dan metode pembelajaran. Ditambah dengan adanya perangkat pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. Selanjutnya dalam proses pengorganisasian dengan mengelompokkan tingkat usia anak dengan target hafalan, sedangkan dalam pelaksanaan, adanya pimpinan yang berpengaruh dalam pengelolaan penyelenggaraan pembelajaran, kemudian guru yang mempunyai komitmen kuat dan berbagai metode yang relevan dan menarik serta tidak ada paksaan dalam perkembangan hafalan anak. Selanjutnya pengawasan sebagai fungsi manajemen yang sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen. Dengan adanya program observasi, supervisi, penilaian harian dan akhir semester dapat membantu mengawasi proses berjalannya program tahfiz Al-Qur'an dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, M. U. (2017). Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 153–174. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1464>
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Enung Nugraha. (2020). Implementasi Program Tahfizh Qur'an di PAUD Inklusif dengan Model HOTS. *As Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 95–106.
- Harfiani, R. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Inklusif Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus: Ra. An-Nabl, Jakarta)(Doctoral Dissertation, Universitas ...*
- Khoirun Nidhom. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DALAM MENCETAK GENERASI QUR'ANI (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an) Khoirun Nidhom. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102>
- M. Fadlillah. (2016). *Desain Pembelajaran PAUD* (p. 16). Ar-Ruzz Media.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta). Pustaka Pelajar.
- Marfuah, I., & Mulyoto, M. (2021). Manajemen Pendidikan Multikultural untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/7954>
- Muqit, A. A., & Maskur, A. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur ' an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon). *El Athfal : Jurnal Kajian Pendidikan Anak*, 1, 95–109.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (p. 31). Remaja Rosdakarya.
- Noorfaizah, R. S. (2018). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Metode Yaddain di MI Plus Darul Hufadz Sumedang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Novan Ardy Wiyani. (2016). *Konsep Dasar PAUD* (p. 5). Ar-Ruzz Media.
- Ramadina, E. (2022). Manajemen Pendidikan Islam (Pendidikan Anak Usia Dini). *JTA: Jurnal*

Tunas Aswaja, 1 No 1(April), 19–23. <https://doi.org/10.47776/tunasaswaja.v1i1.340>

Santika, T., Rahmawati, A. N., Hassya, S. W., Afifah, S., & Ageng, R. (2023). Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 1–2.

Setia Budiyanti, Turini Erawati, dan D. M. (2018). The Study of Sustainability on Islamic Education Subjects. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(4), 103–117.

Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini pada PAUD Bintang Rabbani Pekan Baru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 1–5.